

**HUBUNGAN PERAN PENGASUH DENGAN KEMANDIRIAN  
ANAK DI PANTI ASUHAN AISYIYAH CABANG  
NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
ERIFDA CATRI  
NIM. 20005006

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

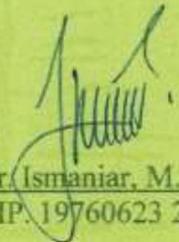
**HUBUNGAN PERAN PENGASUH DENGAN KEMANDIRIAN ANAK  
DI PANTI ASUHAN AISYIYAH CABANG NANGGALO  
KOTA PADANG**

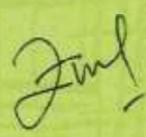
Nama : Erifda Catri  
NIM/TM : 20005006/2020  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Agustus 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen

Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 19760623 200501 2 002

  
Zahratul Azizah, M.Pd  
NIP. 198208102023212043

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Peran Pengasuh dengan Kemandirian Anak di Panti  
Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang

Nama : Erifda Catri

NIM : 20005006

Departemen : Pendidikan Non Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Agustus 2024

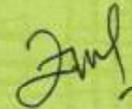
Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

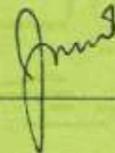
1. Ketua : Zahratul Azizah, M.Pd

1.



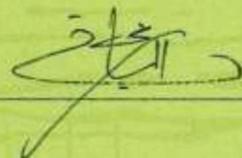
2. Penguji : Dr. Irmawita, M.Si

2.



3. Penguji : Ridha Husnul Hayati, M.Pd

3.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Erifda Catri  
NIM/BP : 20005006/2020  
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Peran Pengasuh dengan Kemandirian Anak di  
Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penciplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



**Erifda Catri**  
**NIM. 20005006**

## ABSTRAK

Erifda Catri. 2024. Hubungan Peran Pengasuh dengan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah cabang Nanggalo kota Padang. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah masih belum optimalnya peran yang dijalankan oleh pengasuh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat: (a) Gambaran peran pengasuh; (b) Gambaran kemandirian anak; dan (c) Hubungan peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 anak yang menjadi anak asuh di panti asuhan Aisyiyah cabang Nanggalo kota Padang, sedangkan sampel sebanyak 25 anak. Sampel diambil menggunakan teknik Sampel Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan 2rumus *Spearman Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran peran pengasuh di panti asuhan Aisyiyah cabang Nanggalo kota Padang masih kurang baik. 2) Gambaran kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah cabang Nanggalo kota Padang dikategorikan rendah. 3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah cabang Nanggalo kota Padang. Saran peneliti yaitu diharapkan kepada pengasuh untuk lebih memperhatikan dan mengarahkan anak asuh sesuai dengan tanggungjawab yang diembankan kepadanya. Selain itu, diharapkan kepada lembaga panti asuhan untuk menambah jumlah pengasuh serta memfasilitasi pengasuh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh pihak panti asuhan. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan lebih banyak fenomena tambahan terkait dengan peran pengasuh dengan variabel yang berbeda.

**Kata Kunci:** Peran Pengasuh, Kemandirian Anak, Panti Asuhan

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Peran Pengasuh dengan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang”. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Zahratul Azizah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku penguji 1 dan Ridha Husnul Hayati, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan pegawai administrasi Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa orang tua penulis ayahanda Abu Bakar dan ibunda Hasnah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabaran yang tidak terbatas dalam setiap langkah yang penulis jalani.
8. Saudara penulis Ardi Winata dan Al Fadhi yang telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat penulis Alfiana Silva Hasibuan, Dewi Maharani, Siti Asiah, dan Siti Rahayu yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, serta selalu membantu dalam segala kesulitan yang dihadapi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Pendidikan Non Formal angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 16 Agustus 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>hal</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Panti Asuhan sebagai Bagian dari Pendidikan Non Formal .....	12
2. Peran Pengasuh .....	14
3. Kemandirian Anak .....	20
4. Hubungan Peran Pengasuh dengan Kemandirian Anak.....	25
B. Penelitian Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Instrumen dan Pengembangannya .....	33
D. Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang ...	5
Tabel 2. Populasi penelitian di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang .....	32
Tabel 3. Sampel penelitian di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang .....	33
Tabel 4. Skala Likert .....	34
Tabel 5. Uji coba variabel X .....	36
Tabel 6. Uji coba variabel Y .....	37
Tabel 7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas .....	38
Tabel 8. Uji coba reliabilitas variabel X .....	39
Tabel 9. Uji coba reliabilitas variabel Y .....	39
Tabel 10. Interval persentase.....	40
Tabel 11. Interpretasi nilai korelasi variabel penelitian .....	41
Tabel 12. Distribusi frekuensi peran pengasuh dilihat dari sub variabel keyakinan akan kemampuan diri.....	43
Tabel 13. Distribusi frekuensi peran pengasuh dilihat dari sub variabel optimis	45
Tabel 14. Distribusi frekuensi peran pengasuh dilihat dari sub variabel obyektif	47
Tabel 15. Distribusi frekuensi peran pengasuh dilihat dari sub variabel bertanggung jawab .....	49
Tabel 16. Distribusi frekuensi peran pengasuh dilihat dari sub variabel rasional	51
Tabel 17. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel X .....	53
Tabel 18. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel kepercayaan diri .....	54
Tabel 19. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel memiliki motivasi intrinsik .....	56
Tabel 20. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel mampu menentukan pilihan sendiri .....	58
Tabel 21. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel kreatif dan inovatif .....	60

Tabel 22. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel bertanggung jawab .....	62
Tabel 23. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel menyesuaikan diri dengan lingkungannya .....	64
Tabel 24. Distribusi frekuensi kemandirian anak dilihat dari sub variabel tidak bergantung pada orang lain .....	66
Tabel 25. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	67
Tabel 26. Hubungan peran pengasuh dengan kemandirian anak .....	68
Tabel 27. Interpretasi Korelasi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 . Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 2. Histogram peran pengasuh dilihat dari sub variabel keyakinan akan kemampuan diri.....	44
Gambar 3. Histogram peran pengasuh dilihat dari sub variabel optimis .....	46
Gambar 4. Histogram peran pengasuh dilihat dari sub variabel obyektif.....	48
Gambar 5. Histogram peran pengasuh dilihat dari sub variabel bertanggung jawab .....	50
Gambar 6. Histogram peran pengasuh dilihat dari sub variabel rasional .....	52
Gambar 7. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel kepercayaan diri .....	55
Gambar 8. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel memiliki motivasi intrinsik.....	57
Gambar 9. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel mampu menentukan pilihan sendiri .....	59
Gambar 10. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel kreatif dan inovatif.....	61
Gambar 11. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel bertanggung jawab .....	63
Gambar 12. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel menyesuaikan diri dengan lingkungannya .....	65
Gambar 13. Histogram kemandirian anak dilihat dari sub variabel tidak bergantung pada orang lain .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	87
Lampiran 2. Angket penelitian.....	88
Lampiran 3. Uji validitas variabel X.....	92
Lampiran 4. Uji reliabilitas variabel X .....	96
Lampiran 5. Frekuensi variabel X.....	97
Lampiran 6. Uji validitas variabel Y.....	103
Lampiran 7. Uji reliabilitas variabel Y .....	108
Lampiran 8. Frekuensi variabel Y .....	110
Lampiran 9. Surat izin penelitian .....	117
Lampiran 10. Surat rekomendasi penelitian DPMPTSP kota Padang .....	118
Lampiran 11. Dokumentasi.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah wadah untuk mensejahterakan banyak orang. Pendidikan tentunya memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan yakni upaya yang disengaja dan direncanakan guna menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan warga belajar untuk secara aktif menggali kemampuan mereka, baik secara psikis, keagamaan, kontrol diri, pembentukan karakter, pengembangan kecerdasan, pemuliaan adab, maupun penguasaan keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri serta orang banyak secara keseluruhan.

Pendidikan tentunya memiliki dampak yang sungguh besar pada kehidupan masyarakat, untuk itu pendidikan diharapkan mampu mengembangkan keterampilan masyarakat tanpa merasa ada tekanan dari luar diri manusia. Pendidikan juga memberikan kepercayaan pada diri sendiri sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan nasional, yang berasal dari kebudayaan Indonesia dan berasaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan guna menegakkan dan melaksanakan satu pola pendidikan nasional yang diatur oleh Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai perwujudan dan cita-cita nasional ini, disahkanlah UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kompetensi, membangun kepribadian, serta memperkaya kebudayaan bangsa, sehingga

individu dapat menjadi pribadi yang berkepribadian tinggi, berkeyakinan dan beriman pada Tuhan YME, berakal, berbicara, sehat, inovatif, demokratis, bertanggung jawab, serta mampu membentuk kemandirian. Diharapkan, melalui sistem pendidikan nasional, kualitas masyarakat dan kehidupan mereka bisa ditingkatkan, sehingga dapat membentuk masyarakat yang berpengetahuan, terdidik, dan bertanggung jawab. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional pada kehidupan sehari-hari (Rismawati & Sunarti, 2021).

Searah dengan pola pendidikan yang ada di Indonesia pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan jalur pendidikan meliputi formal, non formal, serta informal. Berdasarkan adanya jalur pendidikan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menempuh pendidikan, seperti halnya pendidikan non formal yang mana bertujuan sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti untuk pendidikan sekolah.

Istilah pendidikan non formal saat ini juga sering merujuk pada pendidikan luar sekolah, yang mana pendidikan yang dilaksanakan berbasis pada kebutuhan masyarakat yang menjadi warga belajar sehingga materi yang diajarkan pun sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri (Yuliandoni & Pamungkas, 2022). Menurut Irmawita (2019), pendidikan non formal ialah aktivitas pendidikan yang tepat berlangsung di tengah-tengah masyarakatnya yang mencakup aktivitas pendidikan seperti balai latihan kerja, kelompok bermain, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga pelatihan,

lembaga kursus, penyuluhan, kelompok belajar, Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM), dan yayasan-yayasan lainnya.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 mengenai pengasuhan anak pada pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa "Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang memberikan layanan pengasuhan dan perlindungan kepada anak-anak, baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga tersebut. Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang tidak berorientasi pada keuntungan, yang bertujuan untuk menampung, mendidik, dan merawat anak-anak yatim, yatim piatu, serta anak-anak terlantar.

Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI) mengatakan, Panti Sosial Asuhan Anak merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak terlantar. Lembaga ini melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak-anak terlantar, serta menyediakan layanan pengganti peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak asuh, sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk mengembangkan kepribadian mereka. Hal ini diharapkan dapat menjadikan mereka bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan individu yang aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Abidin, 2019).

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang berdiri diperuntukan anak-anak yang terlantar, tidak mempunyai orang tua atau wali, serta termasuk

pada keluarga fakir miskin yang mana tidak mampu untuk mengurus anak-anak tersebut, sehingga panti asuhan akan berguna untuk kelangsungan hidup anak-anak tersebut. Panti asuhan tentunya memiliki seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sehingga lebih terurus dan lebih baik lagi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengasuh adalah seseorang yang menjaga, merawat, dan mendidik anak, membimbing dengan cara membantu dan melatih, memimpin atau mengepaloi, serta mengarahkan agar anak atau seseorang dapat menjadi mandiri (Bahasa, 2007). Maka dengan demikian, pengasuh bisa diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mendidik, merawat serta melatih anak untuk dapat hidup mandiri.

Badan Pusat Statistik kota Padang menyatakan ada 74 panti asuhan yang ada di Kota Padang. Salah satu panti asuhan anak yang ada di Kota Padang adalah panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo yang terletak di Jalan Sawah Liat Dalam Kelurahan Kampong Olo Kecamatan Nanggalo Padang. Panti asuhan ini memiliki anak asuh sebanyak 40 orang yang semuanya masih bersekolah dengan tingkatan SD sebanyak 5 orang, SMP 16 orang, SMA 15 orang, dan tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang, data ini didapatkan saat wawancara pada tanggal 23 Mei 2024 dengan pimpinan panti asuhan Ibu Nur Lela. Anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari berbagai daerah yang ada di provinsi Sumatera Barat, sebelum menjadi bagian dari panti asuhan, pihak panti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah anak ini layak atau tidak untuk tinggal di panti asuhan berdasarkan pernyataan dari pimpinan panti.

**Tabel 1. Data Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang**

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	5 orang
2.	Sekolah Menengah Pertama	16 orang
3.	Sekolah Menengah Atas	15 orang
4.	Perguruan Tinggi	4 orang
JUMLAH		40 orang

*Sumber: Wawancara dengan pengurus panti*

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan kemandirian. Meskipun ada upaya untuk mengajarkan mereka keterampilan dasar seperti mencuci baju, memasak, membersihkan kamar, dan menjalankan tugas piket, kenyataannya banyak anak yang belum mampu melakukannya tanpa bantuan. Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Mei 2024, didapatkan bahwa anak-anak masih membutuhkan pendampingan dari pengasuh untuk tugas-tugas tersebut. Menurut Ahmad (2017), indikator kemandirian anak sebagai berikut: 1) Kepercayaan diri; 2) Memiliki motivasi intrinsik; 3) Mampu menentukan pilihan sendiri; 4) kreatif dan inovatif; 5) Bertanggung jawab; 6) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; 7) Tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pada indikator menurut Ahmad diketahui bahwa sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan belum mampu mandiri berdasarkan dari indikator kemandirian anak yang diamati saat melakukan observasi awal di panti asuhan. Data saat observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kemandirian pada anak panti masih rendah, hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah masih belum optimalnya peran yang dijalankan oleh pengasuh.

Selain itu, anak-anak di panti asuhan sering melanggar peraturan yang ditetapkan. Misalnya, ada laporan dari sekolah mengenai anak-anak yang bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar peraturan sekolah. Hal ini disampaikan oleh pengurus panti saat wawancara, dan pernyataan ini memberikan stigma negatif di mata masyarakat sekitar terhadap anak-anak panti.

Anak-anak panti asuhan umumnya memiliki pengalaman hidup yang terbatas. Pengurus panti menjelaskan bahwa mereka memiliki jadwal harian, mingguan, dan bulanan yang ketat, sehingga jarang memiliki kesempatan untuk keluar dan bersosialisasi dengan masyarakat. Kondisi ini membatasi anak dalam mencari pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan luar, membuat mereka kurang siap menghadapi kehidupan di luar panti asuhan.

Jumlah anak yang banyak dengan pengasuh yang terbatas juga menimbulkan masalah. Di panti Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang, misalnya, hanya ada tiga pengasuh untuk mengurus sekitar 40 anak. Belum optimalnya peran yang dijalankan oleh pengasuh, sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan dalam pengasuhan. Bersumber pada permasalahan, penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Pengasuh Dengan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang, yaitu:

1. Kurangnya pengalaman hidup untuk mandiri.
2. Adanya diskriminasi dan stigma masyarakat.
3. Kurangnya persiapan untuk kehidupan di luar panti asuhan.
4. Masih belum optimalnya peran yang dijalankan oleh pengasuh.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan aspek krusial dalam proses penelitian karena masalah menjadi hal utama yang akan diteliti dan diupayakan penyelesaiannya melalui riset. Bersumber pada latar belakang yang diuraikan lebih dahulu, permasalahan yang bisa dirumuskan yakni:

1. Bagaimana gambaran peran pengasuh yang ada di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran peran pengasuh di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang.
2. Untuk melihat gambaran kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang.
3. Untuk melihat hubungan peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian ini yakni:

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yakni guna memberikan keikutsertaan pada perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan non formal pada mata kuliah kapita selekta dan pengelolaan program, serta pada pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana hubungan peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Kota Padang.

#### 2. Manfaat praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis pada penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi pengasuh, penelitian ini bisa dijadikan acuan tentang peran pengasuh yang baik untuk anak di panti asuhan.
- b. Bagi pengelola panti, penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi dan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam pengelolaan panti

kedepannya, baik untuk pengelolaan sumber daya manusianya maupun sumber daya lainnya.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi tentang panti asuhan sehingga tidak menimbulkan stigma yang beragam tentang anak panti asuhan.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk melengkapi penelitian yang berhubungan dengan hubungan peran pengasuh dengan kemandirian anak di panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo kota Padang.

## **G. Definisi Operasional**

Guna memudahkan penafsiran terhadap judul penelitian ini dan mencegah adanya kebingungan, penulis akan menyampaikan penjelasan mengenai istilah yang terkait dengan judul penelitian ini.

### **1. Peran pengasuh**

Menurut Soekanto (2009), peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan sebuah peran. Peran merupakan pola perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang memiliki status tertentu (Efanke Y. Pioh et al., 2017). Menurut Hastuti (2010), pengasuh adalah individu yang memiliki pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab seperti orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Seorang pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan layanan pengasuhan dan perawatan kepada

anak, menggantikan peran orang tua. Sehingga, peran pengasuh adalah individu yang berperan penting dalam mendidik, merawat, membimbing, dan menyayangi anak-anak dengan penuh kasih sayang.

Menurut Lauster Peter (2006), indikator peran pengasuh sebagai berikut: 1) Keyakinan akan kemampuan diri; 2) Optimis; 3) Obyektif; 4) Bertanggung jawab; 5) Rasional.

Peran pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas yang diberikan kepada seorang pengasuh yang bertujuan untuk merawat serta membimbing anak-anak yang ada di panti asuhan sehingga anak mampu mandiri setelah keluar dari panti asuhan.

## 2. Kemandirian Anak

Kemandirian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "mandiri", yang menggambarkan keadaan mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemudian, kemandirian yaitu kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya (Musthafa, 2008). Sementara itu, menurut Syamsu (2002) bahwa kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin dari cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Ahmad (2017), indikator kemandirian anak sebagai berikut: 1) Kepercayaan diri; 2) Memiliki motivasi intrinsik; 3) Mampu menentukan pilihan sendiri; 4) kreatif dan inovatif; 5) Bertanggung jawab; 6)

menyesuaikan diri dengan lingkungannya; 7) Tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku seorang anak panti asuhan yang mampu menunjukkan adanya kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tanpa adanya ikut campur tangan orang lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Panti Asuhan sebagai Bagian dari Pendidikan Non Formal**

Menurut 'Aini (2006) Pendidikan non formal merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara terstruktur di luar lingkup pendidikan formal, yang dirancang secara personal dengan tujuan memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan non-formal saat ini juga dikenal dengan pendidikan luar sekolah, yang mana pendidikan yang dilaksanakan berbasis pada kebutuhan masyarakat yang menjadi warga belajar sehingga materi yang diajarkan pun sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam masyarakat tersebut (Yuliandoni & Pamungkas, 2022).

Pendidikan non formal yakni dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal. Dimana pendidikan non-formal menjadi pelengkap, pengganti, dan penambah untuk pendidikan lainnya. Pendidikan non formal adalah serangkaian program pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta secara terstruktur (Lastri & Azizah, 2023). Pendidikan non formal tentunya berjalan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan akan berguna untuk kedepannya. Pendidikan non formal adalah jenis pendidikan yang diadakan dalam kerangka sistem pendidikan formal yang memiliki struktur dan tingkatan yang terorganisir, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sunarti, 2014).